

Sosialisasi Kecerdasan Anak (*Multiple Intelligence*) di Baubau

Rezky Wulandari¹ Dewi² Heriana³ Harliani⁴ Yuti Sarmin⁵ Lisna Wati Sarpan⁶ Erfina⁷
Naniar⁸ Nurhayani⁹ Sahidin¹⁰

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Email: rezkywulandari39@gmail.com¹ dewibure@gmail.com² herianastai@gmail.com³
harlianisampolawa@gmail.com⁴ yutisarminlazao20@gmail.com⁵
lisnawatisarpan20@gmail.com⁶ erfinanaufal78@gmail.com⁷ yfwniar@gmail.com⁸
yaniyan894@gmail.com⁹ saidisahidin@yahoo.com¹⁰

Abstrak

Multiple Intelligences yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini. Teori ini dicetuskan oleh *Howard Gardner*, psikolog dari Harvard. Mula-mula Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke sembilan. Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasan tertentu, kecerdasan musikal misalnya, akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek hidupnya. Dikatakan lebih lanjut bahwa setiap orang memiliki delapan jenis kecerdasan dalam tingkat yang berbeda-beda. Kedelapan jenis kecerdasan itu memiliki komponen inti dan ciri-ciri. Kehadiran ciri-ciri pada individu menentukan kadar profil kecerdasannya. Dalam kehidupan nyata, kecerdasan-kecerdasan itu hadir dan muncul bersama-sama atau berurutan dalam suatu atau lebih aktivitas. Dalam kasus khusus, ditengarai adanya individu savant, yakni orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi pada satu jenis kecerdasan, namun rendah dalam kecerdasan yang lain. Dalam dunia pendidikan, teori multiple intelligences mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep MI menjadikan pendidik lebih arif melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini "menghapus" mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas. Hanya saja konsep cerdas itu perlu didefinisi dengan landasan baru.

Kata Kunci: Kecerdasan Anak, Anak Usia Dini

Abstract

Multiple Intelligences which in Indonesian translated as compound intelligence or multiple intelligences is one of the theories of intelligence that has gained a lot of recognition recently. This theory was coined by Howard Gardner, a psychologist from Harvard. At first Gardner discovered seven types of intelligence but later developed them into eight, and discussed the possibility of a ninth intelligence. Intelligence according to Gardner is defined as an ability, with its completeness process, that is able to deal with the content of problems specific to the world. Despite this, it does not mean that a person who has a certain type of intelligence, musical intelligence for example, will show such abilities in every aspect of his life. It is further said that everyone has eight types of intelligence in different levels. All eight types of intelligence have core components and traits. The presence of traits in the individual determines the level of his intelligence profile. In real life, those intelligences are present and appear together or sequentially in an activity or more. In special cases, it is suspected that there is a savant individual, that is, a person who has a very high level of intelligence in one type of intelligence, but is low in intelligence in another. In the world of education, the theory of multiple intelligences began to be accepted because it was considered to better serve all the intelligence that the child had. The MI concept makes educators wiser to see differences, and makes children feel more welcome and served. This concept "erases" the myth of intelligent and unintelligent children, because according to this concept, all children are essentially intelligent. It's just that the intelligent concept needs to be redefined with a new foundation.

Keywords: *Child Intelligence, Early Childhood*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dikotomi anak cerdas dan tidak cerdas, serta pemberian label hiperaktif, gangguan belajar, dan prestasi dibawah kemampuan, mendorong para pendidik untuk mempelajari teori Multiple Intelligences. Setelah menemukan delapan bukti dari teorinya, Gardner meneguhkan criteria temuannya tentang Sembilan kecerdasan dalam multiple intelligences. Howard Gardner (1993; Armstrong, 1993) menyadari bahwa banyak orang bertanya-tanya tentang konsep multiple intelligences. Benarkah musical, visual-spasial, interpersonal, dan kinestetik dapat dikategorikan sebagai kecerdasan, dan bukan bakat? Untuk menguatkan temuan dan keyakinannya, Gardner menyusun criteria tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap kategori kecerdasan.

Potensi yang terisolasi akibat kerusakan otak. Ini berarti setiap kecerdasan. Orang-orang genius dan idiot savant. Ini berarti ada kecerdasan kecerdasan yang sangat tinggi sementara kecerdasan lain hanya berfungsi pada tingkat rendah. Riwayat perkembangan khusus dan kinerja kondisi puncak bertaraf ahli yang khas. Hal ini berarti, kecerdasan terbentuk melalui keterlibatan anak dalam kegiatan dan setiap kecerdasan memiliki waktu kemunculan tertentu. Musik dan bahasa, misalnya muncul sejak awal dan bertahan hingga usia tua sementara logiko-matematis mencapai kinerja kondisi puncak pada usia belasan tahun. Bukti-bukti sejarah dan kenyataan logis evolusioner.

Hal ini berarti, kecerdasan ada pada setiap kurva waktu, meskipun peran dari setiap kecerdasan tidak sama. Bukti kecerdasan musik ditemukan pada bukti arkeologis instrument music purba. Dukungan dari temuan psikometri atau tes pengujian, seperti tes verbal IQ dan TPA (verbal-linguistik), penalaran IQ dan TPA (logiko-matematis), tes bakat seni dan tes memori visual (visual-spasial), tes kebugaran fisik (kinestetik), sosiogram (interpersonal), tes proyeksi (intrapersonal) untuk mengenali kecerdasan anak. Saat ini, telah dibuat tes psikometri untuk kecerdasan majemuk. Dukungan riset psikologi eksperimental, seperti studi kemampuan mengingat, persepsi, dan atensi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kemampuan yang terkotak-kotak, dan bahwa setiap kemampuan kognitif berlaku khusus untuk satu kecerdasan. Cara kerja dasar yang teridentifikasi.

Setiap kecerdasan memerlukan cara kerja dasar yang berperan menggerakkan kegiatan adalah kemampuan meniru dan menguasai gerak. Penyandian kecerdasan dalam sistem simbol. Semua kecerdasan memiliki sistem simbol khas, seperti bunyi bahasa (verbal linguistik), simbol matematika (logika-matematis), kanji (visual-spasial), Braille (kinestetik), notasi (musikal), mimik wajah (interpersonal), dan simbol diri terhadap karya seni (intrapersonal), klasifikasi spesies (naturalis), dan simbol nurani (eksistensial).

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi Kecerdasan Anak (Multiple Intelligence)” ini melalui beberapa tahapan yang di lalui diantaranya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Alur Pelaksanaan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Tahap Persiapan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi
Observasi	Sosialisasi	Monitoring
Pendataan		
Administrasi		

1. Kegiatan observasi. Dalam kegiatan obserfasi dimulai dengna penentuan Sekolah/Paud mana yang akan menjadi sasaran kegiatan Sosialisasi, dalam tahapan ini kami mnyelexi beberapa Sekolah dan PAUD yang cocok adalah Lembaga pendidikan TK Al-Mabrur.



Gambar 1. Observasi

2. Proses administrasi. Dalam hal ini yerdapat beberapa pengurusan perizinan dan pengkoordinasian terhadap pihak pihak terkaid dalam rangka pelaksanaan kegiatan diantaranya:
 - a. Pengurusan surat izin dari pihak kampus ke pada Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah Tk.Al-Mabrur
 - b. Pengurusan surat undangan terhadap Orang Tua murid/Wali
3. Penyediaan alat dan bahan. Alat dan bahan yang di gunakan antara lain: Banner/spanduk kegiatan, Laptop dan Infocus, Konsumsi, Sound sistem, Kursi, Pengadaan Tempat kegiatan.

Tahap Implementasi atau Pelaksanaan

Sosialisasi, kegiatan sosialisasi Kecerdasan Anak (Multiple Intelegence) dilaksanakan di gendung Sekolah Lembaga Pendidikan TK.Al-Mabrur Selasa 13 Juni 2022 dari jam 09:00 sampai selesai.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Monitoring dan Evaluasi

1. Monitoring. Dalam kegiatan monitoring kami memantau antusias Orang tua murid/ wali tentang materi yang kami bawakan dengan membuka sesi pertanyaan, dan hal tersebut ternyata disambut baik oleh Guru dan Orang tua dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang di bawakan sebagai bentuk keingintahuan masyarakat tentang Kecerdasan Anak (*intelligence multiple*). Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengubah pola pemikiran bahwa Kecerdasan Anak merupakan hal yang penting di perhatikan dan mampu membuat orang tua tau beberapa macam tentang kecerdasan anak (*multiple intelligence*).



Gambar 3. Evaluasi

2. Evaluasi. Kegiatan berikutnya adalah evaluasi. Dalam hal ini mencakup tentang kematangan materi yang dibawakan dalam kegiatan sosialisasi Kecerdasan Anak (*Multiple Intelligence*) pada anak Usia Dini. Dengan diadakannya evaluasi dapat diketahui bagian mana saja pembahasan materi yang kurang atau berlebih sehingga dapat di perbaiki untuk dijadikan sebagai bahan referensi di kemudian hari.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Hasil Sosialisai Kecerdasan Anak (*Multiple Intelligence*) pada Anak Usia Dini Kegiatan ini dilaksanakan di gedung Sekolah TK. Al-Mabrur Kel.Katobengke Kec. Betoambari Kota Baubau sebanyak 20 orang diantaranya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, guru TK, buruh lepas dan satu orang bidan. Dan semua nya sudah memiliki anak dengan rentang usia 3 bulan keatas. Dalam kegiatan ini kami menargetkan tentang pentingnya mengenal macam-macam tentang Kecerdasan Anak (*Multiple Intelligence*) Pada anak usia dini. Disini khususnya para ibu yang menghadiri kegiatan sosialisai menunjukkan minat mereka terhadap materi yang di bawakan terbukti pada saat sesi Tanya jawab banyak para ibu yang bertanya tentang materi yang dibawakan. hal ini dapat dijadikan indikasi atau tolak ukur adanya sedikit perubahan pola

pemikiran pentingnya mengenal macam-macam tentang Kecerdasan Anak (*Multiple Inelegence*) Pada anak usia dini yang di bawakan oleh pemateri sehingga diharapkan antusiasme itu tidak hanya terjadi di dalam forum semata melainkan dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari hari terkhususnya anak anak dari Tk Al-Mabrur itu sendiri.

Pembahasan

Mengenalkan apa saja jenis jenis pentingnya tentang Kecerdasan Anak (*Multiple Inelegence*) Pada anak usia dini Diharapkan dari usainya kegiatan ini para orang tua sudah mampu mengetahui kira kira apa saja jenis jenis dari Kecerdasan Anak (*Multiple Inelegence*) dan bagaimana cara memahaminya sehingga masyarakat khususnya orangtua dapat mengerti dari kegiatan Sosialisasi Kecerdasan Anak (*Multiple Inelegence* baik yang ada di lingkungan Tk Al-mabrur ,sekolah dan yang terjadi di rumah. Dan dengan adanya respon positif dari Orang tua diharapkan para orang tua mampu menyadari Kecerdasan Anak (*Multiple Inelegence*) jenisnya dan mampu memahaminya.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia 0-6 tahun merupakan masa pembentukan dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan berfikir, ketrampilan, kemandirian, bersosialisasi dan kecerdasan. Karena menurut penelitian kecerdasan anak puncaknya terjadi pada saat umur 4 tahun. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Dan cara atau metode yang tepat dalam mengajarkan anak usia dini yaitu dengan bermain. Karena bermainnya seorang anak bukan sekedar mengisi waktu melainkan media untuk belajar anak, dan setiap kegiatannya dalam bermain memunyai nilai yang positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Dan dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak itu pikirkan dan rasakan. Sebenarnya dengan bermain anak sedang mempraktekan ketrampilannya dalam mengembangkan dirinya.

Oleh sebab itu pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak, karena anak yang semenjak usia 0-6 tahun sudah mendapat layanan yang baik maka anak akan memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Dan bila yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai maka anak harus membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan hidupnya selanjutnya.

Sebagai orang tua dan pendidik, kita harus lebih jernih dalam memahami arti dan pentingnya kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak kita. Dengan begitu, maka kita lebih mudah untuk mengarahkan mereka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat berkembang sesuai dengan harapan dan cita-cita. Dengan memahami konsep kecerdasan sebagaimana di atas, para orang tua dan pendidik di dorong untuk lebih bisa memahami jenis kecerdasan putra-putri dan anak didiknya sekaligus dapat mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan jenis kecerdasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. 2002. 7 Kinds Of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, Thomas. 2003. Sekolah Sang Juara (*Multi Intelegences In The Class Room*). Penerjemah: Yudi Murtanto. Bandung: Kaifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.